

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimental semu (*Quasi Experimental Research*) yang digunakan untuk mencari pengaruh literasi digital melalui media kahoot terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas sekolah dasar.

Desain yang dipilih dalam penelitian ini ialah *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian yang dipilih yaitu *Quasi Eksperimental Design* sehingga pada penelitian ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2012). Berdasarkan lokasi penelitian, kelompok yang digunakan sebagai sampel juga sudah terbentuk secara utuh, seperti kelompok siswa dalam satu kelas. Di dalam dunia pendidikan, khususnya Indonesia, kuasi eksperimen sangat disarankan mengingat kondisi objek penelitian yang seringkali tidak memungkinkan adanya pemilihan sampel secara acak. Dalam keadaan seperti ini, kaidah-kaidah dalam penelitian eksperimen murni tidak dapat dipenuhi secara utuh karena dalam penelitian kuasi eksperimen tidak ada pengendalian penuh terhadap variabel yang terkait subjek penelitian (Salkind, 2006). Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran atau mencari tahu keefektifan sebuah metode pembelajaran, direkomendasikan untuk menggunakan teknik kuasi eksperimen di dalam implementasinya.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dimana siswa belajar dengan pembelajaran dengan literasi digital melalui media *kahoot* dan kelas kontrol belajar dengan pembelajaran konvensional berbasis teks cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fraenkel & Wallen, 2008) yang mengatakan bahwa penelitian yang menguji keefektifan sebuah metode baru dalam pengajaran setidaknya satu kelompok diberikan perlakuan metode baru dibandingkan dengan

pembandingan yang belajar seperti biasa oleh gurunya. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan berbeda, namun sama-sama diberi *pretest* dan *posttest* yang sama, maka desain yang digunakan adalah *nonequivalent pretest-posttest control group design* (Fraenkel & Wallen, 2008). Adapun rancangan desain penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pratest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O_1	X_1	O_1
K	O_2	X_2	O_2

Gambar 3. 1 Desain Penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design*

Keterangan :

A : Kelompok Eksperimen

B : Kelompok Kontrol

O_1 : *Pretest* (tes hasil kemampuan membaca pemahaman secara cepat)

O_2 : *Posttest* (tes hasil kemampuan membaca pemahaman secara cepat)

X_1 : Perlakuan menggunakan literasi digital melalui media *kahoot*

X_2 : Perlakuan pembelajaran konvensional berbasis teks cerita

Desain penelitian kuasi eksperimen di atas dapat digambarkan bahwa menentukan sampel yang akan dibentuk menjadi kelas kontrol melalui pencocokan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang cocok sehingga memperoleh sampel yang homogen. Pencocokan dilakukan dengan observasi pada kelas juga wawancara terhadap guru. Setelah itu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman kedua kelas. Setelah *pretest* dilakukanlah *treatment* pada setiap kelas yang tentunya *treatment* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidaklah sama. Pada kelas eksperimen diberlakukan *treatment* berupa pembelajaran dengan literasi digital melalui media *kahoot* dan pada kelas kontrol pembelajaran konvensional berbasis teks cerita. Setelah diberi perlakuan (*treatment*) selama 6 kali, selanjutnya diakhir siswa dari kedua kelompok kelas

tersebut diberi posttest yang bertujuan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman dengan literasi digital melalui media *kahoot* pada kelas eksperimen dan kemampuan membaca pemahaman dengan metode konvensional berbasis teks cerita pada kelas kontrol. Analisis pertama adalah analisis terhadap kemampuan awal membaca pemahaman di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis kedua yang dilakukan adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Howell (2010) pengertian Populasi adalah sebagai suatu kumpulan serta peristiwa yang mana anda memiliki ketertarikan pada peristiwa itu. Populasi melibatkan seluruh kelompok yang akan diteliti. Sementara sampel hanya mengambil sebagian dari populasi. Sampel harus benar-benar dapat mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono bahwa (2018) populasi memiliki suatu bagian dari jumlah dan sifat yang disebut dengan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar kelas IV di Sumedang. Penelitian ini dilakukan di sekolah yang memiliki kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang artinya tidak dilakukan lagi pengelompokan siswa secara acak. Pemilihan siswa kelas IV sebagai sampel penelitian berdasar pada pertimbangan bahwa kelompok siswa yang dirasa siap untuk menerima perlakuan penelitian ini baik secara waktu dan materi, karena yang diambil dalam penelitian ini merupakan materi yang ada dalam pembelajaran siswa kelas IV. Kelas IV dari sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok belajar yang masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang siswa. Satu rombongan belajar ditetapkan sebagai kelas eksperimen (kelas yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran dengan literasi digital melalui media *kahoot*, sedangkan satu rombongan belajar lagi ditetapkan sebagai kelas kontrol.

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Mei 2022. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian adalah sekitar 2 minggu yang terdiri dari satu kali pretest (kelas kontrol dan kelas eksperimen), enam kali pertemuan untuk memberikan treatment di kelas eksperimen, dan satu kali posttest (kelas kontrol dan kelas eksperimen)..

3.4. Definisi Operasional Variabel

Adapun beberapa hal yang perlu mendapatkan definisi operasional untuk memperjelas penelitian ini adalah literasi digital, kahoot, dan membaca pemahaman.

3.4.1. Literasi Digital

Bell and Shank; 2008 dalam (Emiri, 2015) mengungkapkan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi.

3.4.2. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menerapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis (Resmini, 2006). Kahoot adalah sebuah platform pembelajaran berbasis permainan, digunakan sebagai teknologi pendidikan di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

3.4.3. Media Kahoot!

Permainan pembelajaran "Kahoots", adalah kuis pilihan ganda yang dibuat oleh pengguna yang dapat diakses melalui penjelajah web atau aplikasi Kahoot (Wikipedia, 2020).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Menurut (Sukmadinata, 2012) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan-tujuan observasi dalam rangka evaluasi pendidikan pada umumnya untuk menilai pertumbuhan dan kemajuan siswa dalam belajar, bagaimana perkembangan tingkah laku dan penyesuaian sosial, minat, dan bakat siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti juga guru terhadap bagaimana kegiatan KBM yang berlangsung pada saat penelitian berlangsung.

3.5.2. Tes

Menurut (Arikunto, 2006) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Melalui teknik ini, peneliti menugasi siswa, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan 10 soal pilihan ganda yang akan dikerjakan setelah siswa melakukan pmembaca pemahaman.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki alat ukur. Alat ukur dalam penelitian adalah instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena intrumen menjadi patokan yang penting dalam perolehan data dan pengolahan data. Kualitas instrumen akan menentukan bagaimana kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, menyusun instrumen merupakan hal penting yang harus dipahami oleh peneliti (Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, 2009). Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari indicator membaca pemahaman yang telah di seleksi menjadi beberapa indicator saja. Soal dari intrumen tes dalam penelitian ini berjumlah 10 soal dan satu teks cerita sebanyak 200 kata. Dalam penelitian ini instrumen digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV. Adapun penilaian membaca pemahaman diuraikan sebagai berikut :

KI	KD
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual

Intrumen dalam penelitian ini telah di validasi oleh Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia dengan indikator sebagai berikut:

1. Menemukan ide pokok pikiran yang terdapat dalam teks.
2. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.
3. Menjawab pertanyaan berkenaan dengan teks yang dibaca.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes kemampuan membaca pemahaman siswa

2. Lembar observasi berupa skala nilai dengan teknik observasi tidak langsung melalui wawancara untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman

A. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes diberikan untuk menjaring dan mengukur data peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa menggunakan literasi digital melalui media *kahoot*. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tes berupa Pre-test dan Post-test. Tes yang diberikan berisi soal-soal dengan indikator kemampuan membaca pemahaman. Indikator membaca pemahaman tersebut diolah menjadi beberapa bentuk soal yang kemudian diintegrasikan ke dalam multimedia. Tes yang diberikan merupakan teks cerita membaca cepat dan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal yang akan dikerjakan setelah siswa membaca pemahaman secara cepat dari teks cerita yang dibacal oleh siswa.

B. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan format penilai yang digunakan untuk mengetahui jalannya proses perlakuan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi proses pembelajaran dan lembar observasi aktivitas

siswa. Lembar observasi aktivitas guru disusun untuk mengetahui aktivitas guru selama mengikuti pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa disusun untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

3.7. Prosedur Penelitian

A. Tahap Persiapan

1. Studi pendahuluan yang dilakukan pertama kali adalah menetapkan permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya mengkaji beberapa teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan melalui pengkajian terhadap penerapan metode pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Sukaraja II melalui wawancara kepada guru kelas dan observasi terhadap kelas yang akan diteliti mengenai kemampuan awal membaca pemahaman siswa.
2. Studi literatur. Studi literatur yang dilakukan memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji. Pada hal ini yaitu penerapan literasi digital melalui media *kahoot* yang akan dilakukan dalam penelitian ini didalam kelas yang akan diteliti.
3. Menentukan tempat untuk penelitian yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk meneliti. Kelas kontrol dan eksperimen harus memiliki kesamaan dari level yang ada
4. Mempersiapkan administrasi dan perizinan eksperimen kepada kepala sekolah dari tempat yang akan diteliti. Dan memberikan surat perizinan yang diberikan dari kampus kepada pihak sekolah untuk terlaksananya penelitian.
5. Membuat dan menyusun segala bentuk instrumen penelitian literasi digital melalui media *kahoot* dalam pembelajaran membaca pemahaman dan melakukan validasi kepada ahli atau dalam konteks penelitian ini adalah dosen di bidang yang bersangkutan.
6. Melakukan uji coba dan analisis instrument tes di sekolah yang ditentukan.

7. Menyerahkan surat pengantar penelitian kepada pihak sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan
8. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan pembelajaran untuk penelitian berupa media yang akan digunakan , penilaian, dll.
9. Berdasarkan penelitian ini di lakukan penentuan terhadap kelompok eksperimen dan kontrol dan dasar penentuannya adalah tujuan, kesamaan terhadap kemampuan yang di miliki peserta didik yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru serta didasarkan juga dari pertimbangan.

A. Tahap Pelaksanaan

1. *Pretest* atau tes awal diberikan terlebih dahulu menggunakan suatu instrumen membaca pemahaman untuk menilai kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) diantaranya penerapan literasi digital melalui media *kahoot* digunakan sebagai perlakuan dalam kelompok eksperimen di SD Negeri Sukaraja II dan pembelajaran konvensional yang berbasis teks digunakan sebagai perlakuan dalam kelompok kontrol di SD Negeri Talun.
3. Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman.

B. Tahap Akhir

1. Pada proses tahap akhir dalam penelitian ini, secara statistik dengan menggunakan bantuan program *SPSS* dari *versi 22 for Windows* dilakukna pengolahan data yang didapatkan dari hasil tes awal *pretest* serta *posttest*. Berdasarkan perolehan hasil yang didapatkan dari olah data maka dapat ditarik sebuah kesimpulan..

3.8. Teknik Analisis Data

Data diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil data dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan literasi digital melalui media *kahoot* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbasis teks cerita. Teknik analisis data yang ada pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistika deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Sedangkan teknik statistika deskriptif digunakan untuk keperluan pengolahan data kuantitatif seperti uji persyaratan data dan uji hipotesis. Setelah data statistik diperoleh selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk ditafsirkan maknanya. Data kuantitatif dalam penelitian ini diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Soal yang akan dijadikan instrument pada penelitian ini akan dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesukarannya. Instrumen juga perlu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta guru kelas tempat melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas teoritis dari setiap data instrumen yang ada. Selanjutnya instrumen yang telah dibuat diujicobakan kepada siswa yang sudah mempelajari membaca pemahaman dengan tujuan untuk mengetahui validitas kriterium (*empiric*) dari setiap instrumen tes. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pratest-posttest control group design* maka, data diperoleh dari Pratest dan posttest baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Data yang telah didapatkan melalui Pratest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan kemudian dianalisis uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan uji nonparametrik. Bila data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata. Pengolahan data Pratest dan posttest akan dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 for Windows

Langkah pertama yang dilakukan dalam mengolah data yakni tentang bagaimana kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. Maka data hasil pretest kelas eksperimen dan hasil pretest kelas kontrol dimasukkan ke dalam

software SPSS 22 dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas guna mengetahui apakah kemampuan awal siswa berdistribusi normal dan homogen. Jika data yang didapat berdistribusi normal dan homogen, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rata-rata sampel bebas (uji independent t test). Untuk data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan uji nonparametrik. Suatu uji beda rata-rata akan dilakukan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal. Program *SPSS versi 22 for Windows* digunakan dalam mengolah data pretest serta *posttest*

Langkah kedua yang dilakukan dalam mengolah data yakni tentang bagaimana kemampuan akhir siswa dalam membaca pemahaman, maka data hasil posttest kelas eksperimen dan hasil posttest kelas kontrol dimasukkan ke dalam software SPSS 22 dengan menggunakan uji yang sama dengan langkah pertama. Pengumpulan suatu data akan dilakukan apabila semua instrumen sudah diisi semua, kemudian pengolahan dan penganalisaan data dilaksanakan melalui data dari *pretest* serta *posttest*. Kemudian setelah pengumpulan semua data maka dilanjut dengan pengolahan serta data tersebut dilakukan analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang didasarkan atas rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Cara penilaian instrument tes membaca pemahaman secara cepat dengan rumusan sebagai berikut: Hal-hal yang harus diukur dalam mengukur kemampuan membaca cepat yaitu:

a. Kecepatan Detik

Kecepatan detik didapatkan pada kecepatan hitungan detik peserta didik dalam membaca teks cerita. Kecepatan detik yang didapatkan pada setiap peserta didik hanya menjadi patokan untuk mendapatkan skor atau nilai untuk pemahaman isi bacaan (PI), kecepatan perderik (kpm) dan kecepatan efektif membaca (KEM) untuk nilai dari membaca cepat peserta didik yang dibutuhkan pada proses menghitung nilai kecepatan membaca siswa. Contoh siswa tersebut membaca teks tersebut dengan waktu 60 detik dan hasil tersebut akan diklakulasikan untuk nilai pemahaman isi bacaan (PI), kecepatan perderik (kpm) dan kecepatan efektif membaca (KEM)

b. Pemahaman isi bacaan

Pemahaman isi bacaan didapatkan dari hasil peserta didik menyelesaikan pertanyaan dari teks cerita yang dikerjakan setelah membaca teks cerita dengan cepat dan soal tersebut mempunyai berskala 0-100 tergantung dari jumlah soal yang diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan soal sebanyak 10 soal untuk dikerjakan oleh peserta didik. Berikut rumus dari pemahaman isi bacaan (PI):

$$PI : \frac{Skor\ Benar}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Contoh: peserta didik mendapatkan skor 90 dan skor ideal dari soal tersebut adalah 100 maka dari itu peserta didik mendapatkan skor 90 dalam pemahaman isi materi (PI). Dengan menggunakan skala penilaian 0-100. Skor ideal dalam pemahaman materi adalah 100.

c. Kecepatan membaca permenit

Setelah mendapatkan hasil dari kecepatan detik membaca siswa dan pemahaman isi materi (PI) pada masing-masing siswa, akan dihitung juga kecepatan membaca permenit yang memiliki istilah KPM/KM dengan rumus atau formula sebagai berikut:

$$KPM: \frac{Jumlah\ kata}{waktu\ (detik)} \times 60$$

Jumlah kata dari teks cerita dalam penelitian ini yaitu 200 kata yang akan dibaca oleh peserta didik. Waktu (detik) yang didapatkan adalah berapa lama peserta didik membaca teks cerita yang telah disediakan.

d. Kecepatan efektif membaca

Nilai akhir dari membaca cepat yang paling penting adalah Kecepatan efektif membaca. Kecepatan efektif membaca merupakan tolok ukur kemampuan membaca yang sesungguhnya (membaca tingkat lanjut), yang melibatkan pengukuran kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Rumus dari KEM menurut Tampubolon (Tampubolon, 1990) yaitu:

$$KM = \frac{KB}{SM: 60} \times \frac{PI}{100} kpm$$

- KM : kemampuan membaca
 KB : jumlah kosakata dalam bacaan
 SM : jumlah skor membaca
 KPM : jumlah kata per menit
 PI : presentase pemahaman isi

Berbeda dengan pendapat dari Tampubolon, Harjasujana (1988) merumuskan kemampuan efektif membaca sebagai berikut:

$$KM = \frac{p}{q} \times \frac{r}{100} \times 60$$

- p: jumlah kata dalam bacaan
 q: jumlah waktu dalam detik
 r: jumlah jawaban yang benar

Rumus kecepatan efektif membaca yang akan digunakan untuk menghitung hasil dari kecepatan efektif membaca dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Harjasujana. Pada keterangan dari rumus tersebut, p adalah jumlah kata dalam bacaan yang dalam instrument tes ini berjumlah 200 kata. Lalu untuk keterangan q yaitu jumlah waktu dalam detik yang didapatkan oleh peserta didik dalam membaca teks cerita yang telah disediakan. Untuk keterangan r yaitu jumlah jawaban yang didapat benar oleh siswa atau sama dengan nilai dari pemahaman isi bacaan (PI) yang didapat..

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian merupakan uji data untuk mengetahui apakah data yang didapat dari populasi dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikannya itu lebih besar dari atau sama dengan nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data tersebut dapat disebut dengan berdistribusi normal. Sehingga, sebaliknya data dikatakan dari distribusi tidak normal jika nilai signifikannya kurang. Terdapat beberapa macam metode atau teknik

yang bias digunakan dalam uji normalitas seperti *uji Chi-Kuadrat*, *uji Lilliefors*, dan *uji Kolmogorov Smirnov*.

3.8.2. Uji Realibilitas

Bentuk instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes membaca pemahaman. Maka dari itu, instrument soal secara keseluruhan perlu dihitung reliabilitas soalnya. Reliabilitas soal dapat diinterpretasikan seperti yang dijelaskan oleh Sulaeman (2016, hlm. 57). Soal tes yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengukurnya, dalam penelitian ini digunakan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Kuder-Richardson 21*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Panjang tes (banyak tes butir soal)

S_t^2 = Variasi total

P = Proporsi jawaban benar untuk setiap butir soal

Q = 1 - p

Tabel 3.2
Tabel Koefisien Realibilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,80 – 1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,79	Derajat reliabilitas tinggi
0,40 – 0,59	Derajat reliabilitas cukup
0,20 – 0,39	Derajat reliabilitas rendah
0,00 – 0,19	Derajat reliabilitas sangat rendah

Tabel diatas menunjukkan interpretasi koefisien korelasi reliabilitas dengan ketentuan koefisien korelasi 0,00-0,20 memiliki interpretasi kecil, koefisien korelasi 0,20-0,40 memiliki interpretasi rendah, koefisien korelasi 0,40-0,70 memiliki interpretasi sedang, koefisien korelasi 0,70-0,90 memiliki interpretasi tinggi, dan koefisien korelasi 0,90-1,00 memiliki interpretasi sangat tinggi.

3.8.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas Melakukan penyelidikan terhadap varians yang didasarkan pada kedua data dapat dilakukan dengan uji homogenitas. Dikatakan uji t dapat dilakukan apabila data yang diperoleh itu homogen, namun akan dilakukan uji nonparametrik apabila data yang diperoleh tidak homogen. SPSS yang terdapat pada versi atau jenis *22 for Windows* merupakan suatu program yang digunakan untuk menguji suatu homogenitas, *Levene Statistic (Homogen of Varians)* ini digunakan juga untuk melakukan pengujian homogenitas. Pengukuran taraf signifikansi yaitu sebesar $\alpha = 5\%$, dimana kriteria pengambilan keputusan ini ialah H_0 dikatakan diterima apabila signifikansi (sig.) $\geq 0,05$ dan H_0 dikatakan ditolak apabila nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$.

3.8.4. Uji t

Uji t dapat dilakukan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan juga mempunyai varians yang sama. Uji t yang digunakan pada pengujian perbedaan dua rata-rata dilakukan agar perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan penerapan literasi digital melalui media kahoot disuatu kelompok eksperimen, kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode konvensional berbasis teks

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{S_{x-y}^2 \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

cerita pada kelompok kontrol, serta perbedaan kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui antara kelompok eksperimen dengan kontrol.

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata sampel kelompok eksperimen

\bar{Y} = Rata-rata sampel kelompok kontrol

n_x = Ukuran sampel kelompok eksperimen

n_{xy} = Ukuran sampel kelompok kontrol

S_x = Deviasi baku sampel kelompok eksperimen

S_y = Deviasi baku sampel kelompok kontrol

Berikut adalah hipotesisnya:

H_o : Tidak terdapat suatu perbedaan rata - rata dari kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik/siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berbasis teks cerita dengan peserta didik/siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan literasi digital melalui media kahoot.

H_a : Terdapat suatu perbedaan rata - rata kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik/siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berbasis teks cerita dengan peserta didik/siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan literasi digital melalui media kahoot.

Hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$H_o : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata kemampuan membaca pemahaman menggunakan literasi digital melalui media kahoot.

μ_2 = Rata-rata kemampuan membaca pemahaman pembelajaran konvensional berbasis teks cerita.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima, apabila memperoleh tingkat signifikansi $> 0,05$
- b. H_0 ditolak dalam penggunaan *software SPSS* dengan versi 22 *for Windows* untuk melakukan olah, apabila signifikansi $< 0,05$.

3.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat Perbedaan Rata - rata Kemampuan Membaca Pemahaman Antara Siswa di Sekolah Dasar Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Literasi Digital Melalui Media Kahoot.
2. Terdapat Perbedaan Rata - rata Kemampuan Membaca Pemahaman Antara Siswa di Sekolah Dasar Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Metode Konvensional Berbasis Teks Cerita.
3. Terdapat Perbedaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Antara Siswa di Sekolah Dasar Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Literasi Digital Kahoot dengan Kelas Kontrol Sebelum Memperoleh Pembelajaran Konvensional Berbasis Teks Cerita

3.10 Penelitian Relevan

Adapun penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya adalah sebagai berikut::

1. Penelitian yang berjudul “The Effectiveness Of Using *Kahoot!* As A Media To Improve Students Reading Comprehension” oleh M. Fahar Setiawan pada tahun 2020. Metode yang digunakan adalah eksperimental kuantitatif yang mengaplikasikan *pretest-posttest research design*. Proses pengajaran yang dilakukan di kelas kontrol menggunakan buku teks sebagai media, sedangkan dikelas eksperimen menggunakan Kahoot!. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pemahaman membaca. Peneliti menggunakan Paired Sample T-test di SPSS 26 untuk menganalisis hasilnya. Hasilnya menunjukkan

bahwa nilai signifikannya yaitu .000 dimana nilai tersebut kurang dari tingkat signifikan 0,05. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai pre-test dan posttest siswa. Kemudian, untuk menunjukkan nilai signifikan tertentu dari kelas eksperimen, peneliti menghitung ukuran efek yang nilainya adalah 0,9 yang berarti bahwa treatment yang telah diberikan berhasil memberikan efek sedang ke kelas eksperimen. Itu juga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kahoot! sebagai media untuk siswa kelas X di salah satu Sekolah Menengah Atas di Lamongan memengaruhi nilai mereka dalam pemahaman membaca teks naratif.

2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa” oleh Nur Oktafiani, Thamrin Tayeb, Rosdiana. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kemampuan literasi digital mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 66% dan keterampilan menulis narasi termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 71,4. Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan pengujian hipotesis diperoleh hasil perhitungan yaitu $t_{hitung} = 0,176$ sementara $t_{tabel} = 1,995$ untuk taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis narasi